

BAB IV

PAPAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini akan dideskripsikan tentang hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti. Hasil penelitian tersebut berupa paparan data, temuan penelitian dan yang terakhir pembahasan, dimana dalam pembahasan tersebut merupakan hasil temuan yang dipadukan dengan teori.

Adapun dari paparan data dari temuan penelitian, serta pembahasan yang diperoleh dari lapangan penjelasannya sebagai berikut:

A. Profil Singkat MTsN 3 Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, pertama-tama berangkat dari sebuah Pondok Pesantren Sumber Bungur yang terletak di Kampung Sumber Taman Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Kendatipun demikian, Pondok Pesantren Sumber Bungur bukanlah satu-satunya pondok pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Pakong.

Awal mula berdirinya madrasah tsanawiyah bernama Madrasah Mu'allimin dan pada tahun 1968 berubah menjadi madrasah tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi madrasah tsanawiyah negeri yang secara otomatis pengelolaannya berada di bawah naungan pemerintah (dulu departemen agama, sekarang kementerian agama). Pada tahun 1990 melalui piagam

yang ditandatangani oleh Menteri Agama, dan serah terimanya di Yogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi Madrasah MODEL.

Dalam perkembangannya, MTsNegeri Sumber Bungur Pamekasan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, maka MTsNegeri Sumber Bungur Pamekasan berubah nama menjadi MTsN 3 Pamekasan. Walaupun letaknya jauh dari Kota Pamekasan, yaitu sekitar 25 KM, akan tetapi eksistensi MTsNegeri 3 Pamekasan sebagai madrasah percontohan, tetap tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan.

B. Paparan Data

Dalam paparan data ini akan diuraikan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, hal tersebut telah disesuaikan dengan fokus penelitian yang diajukan sebelumnya. Adapun deskripsinya meliputi: 1) Penerapan kegiatan pramuka di MTsN 3 Pamekasan. 2) Peningkatan kepekaan sosial siswa melalui kegiatan Pramuka di MTsN 3 Pamekasan. 3) Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan pramuka dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa di MTsN 3 Pamekasan.

Paparan data ini seperti yang dijelaskan sebelumnya diperoleh dari hasil temuan di lapangan, baik berupa hasil wawancara serta deskripsi informasi lainnya, seperti data yang diperoleh dari dokumen, foto, dan lain-lain.

Berkenaan dengan paparan data yang telah diperoleh dari hasil temuan penelitian di lapangan baik melalui wawancara, serta deskripsi informasi, akan diuraikan lebih jelas pemaparannya sebagai berikut:

1. Penerapan Kegiatan Pramuka di MTsN 3 Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Pamekasan merupakan salah satu madrasah tsanawiyah yang mempunyai kualitas dan kuantitas yang tinggi dalam segala aspek. Hal ini dibuktikan dengan agreditasi A (unggul) yang dicapai oleh madrasah tsanawiyah ini. Kendati madrasah tsanawiyah ini terletak di lokasi yang cukup jauh dari pusat Kabupaten Pamekasan, namun hal itu tidak menjadi kendala bagi madrasah tsanawiyah negeri ke-3 di Kabupaten Pamekasan ini untuk dapat meraih prestasi di setiap bidang, baik akademik maupun non-akademik secara kolektif maupun secara individu siswa-siswi madrasah tsanawiyah negeri tersebut.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Pamekasan, juga mampu meningkatkan karakter, kepribadian, serta budi pekerti luhur yang diperlihatkan melalui kepekaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan sekitar. Salah satu cara atau program yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Pamekasan dalam meningkatkan kepekaan siswa, adalah dengan menerapkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara aktif kepada siswa.

MTsN 3 Pamekasandiketahui melakukan perencanaan yang matang dalam kegiatan pramuka. Perencanaan itu tertuang dalam bentuk kurikulum sekolah dan program kesiswaan secara umum.

Dimana dalam program kesiswaan terdapat banyak kegiatan sekolah yang bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang berbudi pekerti luhur, salah satunya tingginya kepekaan terhadap kondisi lingkungan sosial.

Kegiatan pramuka di MTsN 3 Pamekasan dilaksanakan setiap hari sabtu bersamaan dengan ekstrakurikuler lainnya. Namun untuk pasukan khusus pramuka ada jam tambahan. Tambahan jam ini dimaksudkan melatih kembali siswa-siswa pasukan khusus pramuka sebagai persiapan untuk menghadapi lomba-lomba pramuka, seperti ISC (*Indonesian Scout Challenge*). Hal itu sebagaimana tertuang dalam wawancara dengan Ketua Gugus Depan Pramuka MTsN 3 Pamekasan berikut:

“Penerapan seluruh kegiatan ekstrakurikuler tak terkecuali kegiatan pramuka dilakukan dengan perencanaan yang seluruhnya bermuara pada program kesiswaan di sekolah. Kemudian pihak sekolah memantau dan membimbing kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap kegiatan ekskul. Semua perencanaan program ekstrakurikuler, khususnya kepramukaan bertujuan untuk membentuk sikap dan kepribadian siswa secara luhur. Dengan perencanaan program yang sesuai dengan karakter siswa, maka program yang dicanangkan akan betul-betul membentuk kepribadian siswa yang luhur, salah satunya meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan sosial dan sikap toleransi antar sesama siswa maupun lingkungan sekolah dan luar sekolah. Khusus untuk pramuka, kegiatan pramuka di sekolah ini dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, dimana di hari Jum’at adalah hari khusus untuk semua kegiatan ekstrakurikuler. Untuk kegiatan pramuka di hari lain kami adakan khusus untuk pansus (pasukan khusus) pramuka guna mempersiapkan diri mereka menghadapi berbagai challenge (perlombaan) baik tingkat kota, provinsi, hingga nasional.”¹

¹ Nurul Hasanah, Ketua Gugus Depan Pramuka MTsN 3 Pamekasan (Wawancara 02-10-2020).

Berdasarkan penuturan pembina pramuka tersebut, dapat diketahui bahwa pihak sekolah melakukan perencanaan program pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya kegiatan pramuka yang berkaitan upayamenanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental, moral, fisik, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman, sehingga bisa meningkatkan kepekaan sosial siswa. Penerapan kegiatan pramuka di MTsN 3 Pamekasan juga memprioritaskan penyesuaian dengan karakter siswa yang merujuk pada salah satu indikator kepribadian siswa, yaitu peka terhadap lingkungan dan keadaan di sekitar siswa, khususnya dalam sebuah organisasi. Hal senada juga diungkapkan oleh pembina pramuka sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Kegiatan pramuka yang dilakukan di MTsN 3 Pamekasan dapat membantu siswa untuk lebih peka terhadap kehidupan sosial dan alam sekitar agar mereka nantinya siap menghadapi kondisi situasi apapun. Dalam kegiatan pramuka kami menyelipkan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kemantapan diri siswa baik kemantapan mental, maupun fisik yang dapat menumbuhkan sikap interpersonal dan kedisiplinan serta melatih keterampilan dengan memberikan pengalaman-pengalaman hidup yang menarik. Kegiatan pramuka juga disiapkan dalam meningkatkan kepekaan siswa melalui beberapa program di dalamnya, seperti program pembinaan ketakwaan, program kepemimpinan, program bela negara dan wawasan kebangsaan, program kepribadian dan budi pekerti, serta program keterampilan dan kewirausahaan. Program itu disiapkan sekolah sebagai upaya peningkatan kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial. Seluruh program yang berada dalam satu wadah kepramukaan itu sudah direncanakan dan diperbaharui setiap tahun ajaran baru.”²

Pernyataan yang disampaikan oleh pembina pramuka itu juga diamini oleh siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka. Hal itu

²Moh. Misbah, S. Pd.I Pembina Pramuka MTsN 3 Pamekasan (Wawancara 02-10-2020).

sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua Kerja Penggalang Pramuka MTsN 3 Pamekasan berikut ini:

“Menurut saya penerapan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa yang dilakukan pihak sekolah dengan memperhatikan karakter siswa sangatlah baik. Melalui program yang sudah terstruktur dengan baik, pihak sekolah selama ini selalu melakukan pembagian tugas dalam setiap program kepramukaan, seperti program perkemahan, jelajah alam, dan lainnya. Sehingga setiap program yang dicanangkan bisa diterapkan dengan baik, saya pun menjalankan kegiatan pramuka yang telah ditentukan sekolah dengan baik dan benar,”³

Pernyataan anggota pramuka juga diamini oleh salah satu siswa yang juga aktif dalam kegiatan kepramukaan lainnya, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Selama ini penerapan kegiatan pramuka dilakukan dengan baik dan terstruktur. Apalagi setiap program yang direncanakan dan berkaitan dengan karakter saya dibimbing langsung oleh pembina pramuka dan guru pengajar. Dengan demikian, kepekaan saya terhadap kondisi sosial dan lingkungan sekitar, khususnya dengan teman-teman yang aktif di kepramukaan semakin baik, karena dengan adanya kegiatan pramuka yang dibina dengan baik oleh sekolah, kami yang aktif di pramuka bisa menjadi pribadi yang lebih peka terhadap kehidupan sosial, bisa saling menghargai perbedaan antar siswa, khususnya perbedaan pendapat di organisasi,”⁴

Selanjutnya, selain kegiatan pramuka pihak sekolah juga menerapkan sejumlah program dan kegiatan organisasi kesiswaan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang di dalamnya terdapat hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial dan lingkungan. Program dan kegiatan itu sudah dituangkan dalam perencanaan setiap kalender

³Aldaini Maufirah, Ketua Kerja Penggalang Pramuka MTsN 3 Pamekasan (Wawancara 02-10-2020).

⁴Leni Silvia Ramadani Anggota Penggalang Pramuka MTsN 3 Pamekasan (Wawancara 02-10-2020).

pendidikanbaru.Hal itu sebagaimana penuturan Kepala MTsN 3

Pamekasan berikut ini:

“Kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial merupakan bagian dari penguatan karakter, maka disitu kami coba merencanakan program pembauran secara matang untuk kemudian direalisasikan pada siswa. Melalui perencanaan yang matang itu, baik siswa yang punya potensi dan tidak punya potensi kita libatkan dalam kegiatan organisasi kesiswaan, khususnya kegiatan pramuka. Sehingga siswa dengan kepekaan sosial yang kurang baik, maka akan lebih baik saat dilibatkan dalam perencanaan program kepramukaan tersebut. Disitu kita bentuk kepribadian siswa, mulai dari budi pekerti, toleransi antar sesama, hingga kepekaan terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan dan lingkungan siswa, tentu tanpa mengesampingkan sikap-sikap kepribadian siswa yang lain. Oleh karena itu, setiap kegiatan yang kita canangkan, tidak terkecuali kegiatan pramuka, selalu memiliki keterkaitan dengan bidang-bidang organisasi kesiswaan yang sesuai dengan karakter masing-masing siswa. Semisal, program pecinta alam, program sosial, seperti peringatan hari besar islam, program qurban saat idul adha, halal bihalal, kemudian juga program ekstrakurikuler seperti pencak silat dan kegiatan pramuka yang memang kita wajibkan bagi siswa, agar kepekaan siswa terhadap kondisi kehidupan sosial terbentuk secara maksimal melalui program-program ini. Dengan adanya kegiatan ekstra tambahan yang memang direncanakan sebagai program jangka panjang sekolah, diharapkan akan menjadi perbaikan sikap dan kepribadian pada siswa, sehingga siswa yang sebelumnya kurang peka terhadap teman sekolah akan lebih akrab dengan saling berinteraksi.”⁵

Hasil wawancara tersebut dilengkapi dengan hasil analisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti. Hasil analisis dokumen di lapangan berupa panduan khusus program kerja Gerakan Pramuka Gudep 81-80 Pangkalan MTsN 3 Pamekasan Kwarran Pakong menunjukkan bahwa penerapan kegiatan pramuka yang direncanakan dengan baik dan matang, memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial dan

⁵Dr. H. Mohammad Holis, M.SI, Kepala MTsN 3 Pamekasan (Wawancara 02-10-2020)..

lingkungan sekitar. Dimana pada perencanaannya, seluruh program kepramukaan, baik program jangka pendek maupun program jangka panjang bermuara pada misi sekolah, yakni “Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang inovatif, kompetitif, kompetitif, dan produktif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar”.

Perencanaan kegiatan pramuka mampu menciptakan suasana dan iklim lingkungan sekolah yang lebih nyaman dan kondusif. Setiap perencanaan kegiatan memiliki tujuan untuk membangun sekolah yang berwawasan disiplin dan patuh terhadap aturan yang berlaku. Mencetak siswa yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik, mencetak siswa yang mempunyai kemampuan bertaraf nasional dan internasional. Dengan demikian, setiap siswa, baik yang aktif di kegiatan pramuka maupun yang belum aktif dapat menunjukkan kepribadian yang baik dalam bersosial, berkomunikasi serta bercengkrama antar siswa. Siswa terlihat lebih mudah menerima kekurangan siswa lain, serta saling menghargai atas perbedaan pendapat maupun perbedaan agama.⁶

Tak hanya itu, perencanaan kegiatan pramuka juga mampu menumbuhkan kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial, baik di lingkungan sekolah maupun dengan masyarakat di lingkungan luar sekolah. Hal itu dibuktikan peneliti saat melakukan analisis dokumentasi terhadap kegiatan pramuka di MTsN 3 Pamekasan berupa

⁶Analisis Dokumentasi Program Kerja Gerakan Pramuka Gudep 81-80 Pangkalan MTsN 3 Pamekasan Kwarran Pakong Tahun Pelajaran 2020-2021. (terlampir)

dokumentasi foto kegiatan pramuka. Dimana dari hasil pengamatan terhadap dokumentasi foto kegiatan pramuka di sekolah, kegiatan pramuka sudah direncanakan sekolah dengan sangat matang dengan berlandaskan pada visi dan misi sekolah secara umum. Untuk mensukseskan program itu, secara rutin siswa diajak untuk melakukan program-program sosial yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dan alam sekitar. Dengan program sosial itu, siswa dapat menumbuhkan kepedulian terhadap sesama serta alam sekitar tanpa melihat perbedaan yang terjadi diantara siswa dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Dalam analisis dokumentasi foto kegiatan pramuka juga ditemukan adanya perencanaan kegiatan pramuka yang secara khusus direncanakan oleh MTsN 3 Pamekasan dan direalisasikan secara berkelanjutan, meliputi materi pembinaan berikut:

- a. Pembinaan Bidang Ketaqwaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa
- b. Pembinaan Bidang Keorganisasian
- c. Pembinaan Bidang Pendidikan,
- d. Pembinaan Bidang Budi Pekerti
- e. Pembinaan Bidang Olah Raga
- f. Pembinaan Bidang Seni dan Budaya
- g. Pembinaan Bidang Keterampilan dan Wirausaha
- h. Pembinaan Bidang Wawasan Kebangsaan.

Berbagai materi pembinaan yang sudah disiapkan MTsN 3 Pamekasan secara terencana itu memiliki target atau sasaran, meliputi:

- a. Memberikan pengayaan kepada siswa yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk menjadi manusia seutuhnya.
- b. Menambah pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk memanfaatkan potensi lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya.
- c. Mengembangkan kemampuan siswa untuk memanfaatkan kegiatan industri dan dunia usaha (kewiraswastaan).
- d. Mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai kemanusiaan, ketekunan, kerja keras dan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Menanamkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan dan perilaku hidup sehat secara jasmani dan rohani.
- f. Menanamkan kemampuan meneliti dan mengembangkan daya cipta untuk menemukan hal baru.
- g. Menanamkan nilai-nilai gotong royong, kerjasama, tanggungjawab dan disiplin melalui kegiatan koperasi sekolah.
- h. Memberikan bekal kemampuan berorganisasi melalui kegiatan di sekolah dan di luar sekolah.
- i. Memberikan bekal keterampilan praktis yang diperlukan siswa untuk hidup di masyarakat, mencukupi kebutuhannya sendiri maupun membantu kebutuhan orangtuanya.
- j. Menanamkan rasa cinta dan tanggung jawab dalam upaya melestarikan lingkungan alam dan budaya.

- k. Menanamkan budaya kerja dan etos kerja yang diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan
- l. Menanamkan dan menambah wawasan kerohanian, mental dan agama untuk hidup dalam masyarakat, bangsa dan negara.
- m. Memberikan bekal kemampuan berbakti dan berpartisipasi dalam pembangunan daerah. ⁷

2. Peningkatan kepekaan sosial siswa melalui kegiatan Pramuka di MTsN 3 Pamekasan

Berdasarkan pada pelaksanaan kegiatan pramuka dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa, dimana sekolah menjadi salah satu wadah yang berupaya memberdayakan dan memanfaatkan semua lingkungan belajar untuk memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, dalam peningkatan kepekaan sosial siswa melalui kegiatan pramuka terus dilakukan dengan maksimal oleh MTsN 3 Pamekasan, baik melalui pembiasaan terhadap kegiatan pramuka yang sudah memenuhi proses-proses pembinaan siswa, sehingga kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial menjadi karakter yang dimiliki secara mendalam oleh siswa di MTsN 3 Pamekasan.

Kegiatan pramuka di MTsN 3 Pamekasan menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi siswa. Kegiatan ini selain menjadi kegiatan pengembangan diri juga mempunyai tujuan untuk membentuk karakter siswa

⁷Analisis Dokumentasi Program Kerja Gerakan Pramuka Gudep 81-80 Pangkalan MTsN 3 Pamekasan Kwarran Pakong Tahun Pelajaran 2020-2021. (terlampir)

wa, sebagaimana diungkapkan oleh Ketua Gugus Depan Pramuka dalam hasil wawancara berikut ini:

“Pelaksanaan kegiatan pramuka dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa sudah diakomodir dalam kegiatan pembiasaan yang sudah berjalan, seperti kemah, jelajah alam, baris berbaris, upacara, serta kegiatan permainan yang melibatkan kelompok siswa. Dalam arti program pramuka yang dijalankan tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dalam kegiatan pembiasaan. Di antara kegiatan pembiasaan yang terintegrasi itu, bisa memberikan penekanan sikap hormat kepada guru, serta saling menghormati antar sesama siswa, menghargai perbedaan pendapat, tidak memaksakan kehendak, menerima orang lain yang ada di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.”⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh pembina pramuka dimana dalam upaya peningkatan kepekaan sosial siswa, MTsN 3 Pamekasan tetap menyesuaikan potensi serta karakter dari masing-masing siswa, hal itu sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Siswa yang masuk ke MTsN 3 Pamekasan dari segala penjuru. Oleh karena itu, kondisi lingkungan siswa tidak sama, sehingga untuk itu upaya peningkatan kepekaan sosial siswa melalui kegiatan pramuka juga harus disesuaikan dengan karakter siswa, sebab penanaman sikap dan kepribadian luhur kepada siswa tidaklah mudah. Dari itu, salah satu upaya kita adalah dengan menyesuaikan pelaksanaan kegiatan pramuka dengan kondisi serta kepribadian siswa, serta berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan kegiatan pramuka, karena tugas dan tanggung jawab pembina pramuka adalah melaksanakan bimbingan, pengarahan, pengendalian kegiatan organisasi kesiswaan dalam rangka melaksanakan program-program untuk disampaikan kepada seluruh siswa.”⁹

Apa yang disampaikan pembina organisasi itu juga diamini oleh siswa yang aktif dalam pramuka. Hal itu sebagaimana hasil

⁸Nurul Hasanah, Ketua Gugus Depan Pramuka MTsN 3 Pamekasan (Wawancara 02-10-2020).

⁹Moh. Misbah, S. Pd.I Pembina Pramuka MTsN 3 Pamekasan (Wawancara 02-10-2020).

wawancara dengan Ketua Kerja Penggalang Pramuka MTsN 3

Pamekasan berikut ini:

“Yang saya ketahui sekolah dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa melalui kegiatan pramuka, yaitu dengan rutin mengadakan kegiatan perkemahan, permainan kelompok yang mengharuskan ada kerja sama antar siswa. Dengan adanya kerjasama itu yang jelas kepekaan siswa terhadap kondisi di sekitar, baik kelompok siswa maupun kehidupan sosial antar siswa akan terjaga dengan baik,”¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh siswa lain yang juga aktif dalam kegiatan pramuka sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pelaksanaan kegiatan pramuka untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa yang dilakukan sekolah sudah baik. Selama ini program pembinaan yang diterapkan selalu bisa melatih kita siswa disini untuk lebih bisa peka terhadap kehidupan sosial serta saling menghargai setiap perbedaan, baik perbedaan pendapat, maupun perbedaan lingkungan dan lainnya,”¹¹

Selanjutnya, dijelaskan oleh pihak sekolah bahwa upaya peningkatan kepekaan sosial siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang di dalamnya terdapat hal-hal yang berkaitan dengan kepedulian, dan sikap toleransi siswa, berupa pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan dengan harapan program pembinaan melalui kegiatan pramuka bisa berjalan maksimal. Hal itu sebagaimana penuturan Kepala MTsN 3 Pamekasan berikut ini:

“Sekolah dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa, tidak terlepas kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial, tentu saja melalui ketelatenan, kesabaran dan juga dana yang cukup, tentunya dengan melibatkan orang yang benar-benar ahli

¹⁰Aldaini Maufirah, Ketua Kerja Penggalang Pramuka MTsN 3 Pamekasan (Wawancara 02-10-2020).

¹¹Leni Silvia Ramadani Anggota Penggalang Pramuka MTsN 3 Pamekasan (Wawancara 02-10-2020).

sebagai pembina dalam setiap program yang dicanangkan, karena bagaimanapun juga ini berkaitan dengan bakat dan karakter siswa yang harus terus diasah agar menjadi orang yang bermanfaat serta berbudi luhur dalam menyikapi setiap perbedaan. Sejauh ini upaya peningkatan sikap toleransi siswa melalui kegiatan pramuka sangat signifikan terhadap perubahan karakter siswa, awalnya siswa mungkin kurang tertarik dengan program pembinaan yang dicanangkan, namun dengan upaya optimalisasi program melalui demonstrasi atau sosialisasi memberikan dampak perubahan signifikan, khususnya dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa.”¹²

Hasil wawancara tersebut juga dilengkapi dengan analisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti. Hasil analisis dokumen di lapangan berupa foto-foto kegiatan pramuka dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa menunjukkan bahwa MTsN 3 Pamekasan menjadikan kegiatan pramuka melalui kegiatan kemah, jelajah alam, upacara, baris berbaris serta permainan yang membentuk kelompok sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kepekaan siswa dalam kehidupan sosial sangat maksimal. Dimana dalam pelaksanaannya, pihak sekolah berupaya memberikan pendampingan secara maksimal dan berkesinambungan dalam memaksimalkan pelaksanaan seluruh kegiatan pramuka.¹³

Pelaksanaan kegiatan pramuka, baik yang disertai dengan pendampingan, maupun pembiasaan berbagai kegiatan yang mengarah pada pembentukan kepribadian siswa, didukung dengan upaya sekolah dalam membiasakan siswa menghadapi hal-hal baru di luar lingkungan sekolah, seperti mengadakan perkemahan, kerja sama dengan lembaga atau organisasi kesiswaan lain di luar sekolah,

¹²Dr. H. Mohammad Holis, M.SI, Kepala MTsN 3 Pamekasan (Wawancara 02-10-2020).

¹³Analisis Dokumentasi Jadwal Kegiatan Pramuka.

sehingga dengan demikian, siswa akan terbiasa merasakan secara langsung kehidupan sosial dengan baik, baik dengan sesama siswa maupun lingkungan masyarakat secara umum.¹⁴

Tak hanya itu, upaya peningkatan kepekaan sosial siswa melalui kegiatan pramuka melalui pembiasaan-pembiasaan diri dengan langsung bersentuhan dengan kehidupan sosial, terbukti dapat memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan kepekaan sosial siswa serta kepedulian siswa dengan sesama. Hal itu dibuktikan peneliti dengan melakukan analisis terhadap sejumlah dokumen sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di MTsN 3 Pamekasan. Dari hasil analisis dokumentasi yang dilakukan, sekolah secara rutin mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial melalui organisasi kesiswaan antar sekolah yang juga secara langsung bersentuhan dengan masyarakat dan alam sekitar.

Dalam pelaksanaan program itu, sekolah juga menekankan agar tugas guru tidak hanya sebagai mengajar di ruang kelas, akan tetapi lebih dari itu guru juga bertugas sebagai pembina dan memberikan rangsangan, motivasi serta arahan- arahan atau pembinaan mulai dari persiapan, pelaksanaan, penilaian dan upaya pengembangan yang terpusat pada kegiatan pramuka.

¹⁴Analisis Dokumentasi Foto Kegiatan Pramuka.

3. Faktor penghambat dan pendukung upaya peningkatan kepekaan sosial siswa melalui kegiatan pramuka di MTsN 3 Pamekasan

Setiap inovasi dalam dunia pendidikan, khususnya program yang diterapkan oleh sekolah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Diakui atau tidak, membentuk kepribadian siswa yang luhur dengan menumbuhkan kepekaan sosial yang tinggi melalui kegiatan pramuka bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Pasti banyak sekali hambatan atau kendala yang perlu dilewati untuk mencapai tujuan tersebut. Pemecahan persoalan yang menjadi faktor penghambat itu menjadi sangat urgen untuk dilakukan agar berbagai kegiatan yang diprogramkan sekolah mencapai tujuan yang telah ditentukan secara maksimal.

Meskipun demikian, disadari oleh pihak sekolah, jika dari setiap inovasi dan kegiatan kependidikan dalam membentuk karakter siswa tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Hal itu yang juga dilalui oleh MTsN 3 Pamekasan. Setiap program pembinaan organisasi kesiswaan yang diterapkan oleh sekolah, khususnya dalam kegiatan pramuka, memiliki faktor pendukung dan penghambat tersendiri, termasuk pendukung dan hambatan dalam upaya peningkatan kepekaan sosial siswa melalui kegiatan pramuka.

Faktor yang mendukung upaya peningkatan kepekaan sosial siswa melalui kegiatan pramuka salah satunya adalah peran orangtua, serta keluarga. Faktor yang menghambat adalah lingkungan dan

kesiapan siswa sendiri dalam menjalankan program atau kegiatan kepramukaan.

Hal itu disampaikan oleh pembina pramuka sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Untuk faktor pendukung dan penghambat saya rasa sama ya, artinya, faktor apa yang mendukung terhadap upaya peningkatan kepekaan sosial siswa melalui kegiatan pramuka juga menjadi faktor penghambat. Semisal, yang menjadi faktor pendukung adalah keluarga yang memiliki posisi sentral dalam memperkenalkan siswa. Kemudian, lingkungan sekitar siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah yang juga memiliki peran besar dalam peningkatan kepekaan sosial siswa. Selain itu, ada kurikulum dan pendidik. Jika komponen pendukung tersebut baik, maka dukungan terhadap upaya peningkatan kepekaan sosial siswa melalui kegiatan pramukaan berjalan optimal. Sebaliknya, jika komponen itu tidak berjalan baik, maka komponen tersebut hanya akan menjadi penghambat atas upaya peningkatan kepekaan sosial siswa melalui kegiatan pramuka. Akibatnya, kepekaan sosial siswa, baik di organisasi, lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial akan menurun.”¹⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Faktor yang mendukung ya keluarga, guru dan lingkungan. Untuk yang menghambat, ya itu pertemanan. Sebab, karena pertemanan kita sering pilih-pilih, kadang yang merasa pintar enggan untuk bergaul dengan yang kurang pintar, yang kaya juga kadang milih teman untuk bergaul, itu sih yang menurut saya dapat menghambat kepekaan terhadap kehidupan sosial,”¹⁶

Hal itu juga diamini oleh siswa lain, sebagaimana yang diungkapkan dalam wawancara berikut:

“Untuk faktor pendukung yang saya tahu sih keluarga, sebab, kalau keluarga tidak mendukung kita aktif di pramuka, kita

¹⁵Nurul Hasanah, Ketua Gugus Depan Pramuka MTsN 3 Pamekasan (Wawancara 02-10-2020).

¹⁶Aldaini Maufirah, Ketua Kerja Penggalang Pramuka MTsN 3 Pamekasan (Wawancara 02-10-2020).

tidak bisa juga tidak bisa melatih kepekaan diri terhadap kehidupan sosial, baik dengan teman sekolah, maupun antar sekolah. Ya selain itu, guru dan lingkungan juga, soalnya terkadang karena lingkungan kita milih-milih teman untuk berkomunikasi. Untuk penghambat, terkadang ada pada kesadaran diri, itu saja,”¹⁷

Penuturan tersebut dilengkapi dengan pernyataan dari Kepala

MTsN 3 Pamekasan berikut:

“Faktor pendukung, ya keaktifan masing-masing siswa dalam mengikuti setiap program pembinaan yang sangat mendukung atas upaya peningkatan kepekaan sosial siswa, salah satunya pembinaan melalui kegiatan pramuka yang kita terapkan di sekolah. Kemudian dukungan dari orang tua siswa, tanpa adanya dukungan dari orang tua siswa, sulit kiranya kita menerapkan setiap program kependidikan. Sementara untuk faktor yang menghambat, tentunya belum adanya pemikiran yang sama antar elemen di lingkungan sekolah, baik kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan pembina tentang sikap-sikap siswa yang perlu menjadi prioritas untuk dilakukan pembinaan. Selain itu, faktor lain yang menghambat mungkin dari pihak luar sekolah. Untuk menghadapi faktor penghambat ini, kami tentunya sering melakukan evaluasi terutama antara kepala sekolah, pembina pramuka, dan juga pembina program-program organisasi kesiswaan. Kemudian yang kedua, setiap selesai upacara bendera kita adakan brifing di ruang guru untuk memberikan informasi atas segala persoalan yang terjadi di sekolah, utamanya yang berkenaan dengan pembinaan siswa, sehingga semuanya bisa diatasi dengan baik.”¹⁸

Hasil wawancara ini juga dilengkapi dengan hasil analisis dokumentasi tentang faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kepekaan sosial siswa melalui kegiatan pramuka di MTsN 3 Pamekasan. Untuk faktor pendukung, sebagaimana terlihat dalam pelaksanaan kegiatan pramuka, dukungan keluarga atas keaktifan siswa, serta peran pembina dalam menjalankan program

¹⁷Leni Silvia Ramadani Anggota Penggalang Pramuka MTsN 3 Pamekasan (Wawancara 02-10-2020).

¹⁸Dr. H. Mohammad Holis, M.SI, Kepala MTsN 3 Pamekasan (Wawancara 02-10-2020).

yang sudah dicanangkan sangat berperan mendukung peningkatan kepekaan sosial siswa. Dalam penerapannya, program pembinaan siswa melalui kegiatan pramuka membuat siswa saling menghargai dan menghormati perbedaan antar sesama, kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah semakin tinggi.

Sementara untuk faktor penghambat, kesiapan dari pribadi masing-masing siswa untuk ikut aktif dalam setiap momen pada pelaksanaan kegiatan pramuka, masih terlihat kurang maksimal. Oleh karenanya, pembina atau guru dituntut untuk lebih aktif dalam memaksimalkan upaya peningkatan kepekaan sosial siswa melalui kegiatan pramuka. Selain itu, faktor lingkungan di sekitar siswa, juga menjadi faktor penghambat yang harus diperhatikan agar upaya peningkatan kepekaan sosial siswa melalui kegiatan pramuka bisa berjalan dengan maksimal.¹⁹

C. Temuan Penelitian

Berkenaan dengan paparan data yang telah diperoleh dari hasil temuan penelitian di lapangan, baik berupa hasil wawancara, observasi serta deskripsi informasi akan diuraikan secara terperinci sebagai berikut:

1. Penerapan kegiatan pramuka di MTsN 3 Pamekasan

Berdasarkan paparan data yang sudah diurai di atas, dapat diketahui bahwa penerapan kegiatan pramuka di MTsN 3 Pamekasan dilakukan secara terstruktur melalui perencanaan yang matang.

¹⁹Analisis Dokumentasi Absensi Siswa dalam Kegiatan Pramuka.

Perencanaan itu tertuang dalam berbagai program kegiatan pramuka, baik kegiatan pramuka yang dijadwal setiap satu minggu satu kali, hingga program jelajah alam dan kemah yang rutin dilakukan setiap bulan. Kegiatan pramuka memuat beberapa program pembinaan meliputi, pembinaan bidang ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa, pembinaan bidang keorganisasian, pembinaan bidang pendidikan, pembinaan bidang budi pekerti, pembinaan bidang olah raga, pembinaan bidang keterampilan, pembinaan bidang wawasan kebangsaan.

Setiap program dalam kegiatan pramuka yang diterapkan oleh sekolah terdapat muatan tentang peningkatan kualitas kepribadian, khususnya dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa. Setiap program pada kegiatan pramuka yang dirancang oleh sekolah berkaitan dengan kepribadian siswa, yakni dalam melaksanakan budaya budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter serta mampu peka terhadap kehidupan sosial dan menghargai segala bentuk perbedaan, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat secara umum.

Peningkatan kepekaan sosial siswa melalui kegiatan pramuka dapat dilihat dari perubahan kepribadian dan karakter siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam kegiatan pramuka siswa dituntut agar lebih disiplin, mandiri, aktif dan bertanggung jawab serta saling menghargai terhadap sesama. Kepekaan sosial siswa juga dibentuk dengan contoh yang diberikan oleh pembina maupun guru berupa sikap

kerja sama dan tolong menolong dalam berbagai kegiatan kelompok siswa.

Hal itu memiliki target dan tujuan dalam memberikan pengayaan kepada siswa yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan dan kepribadian untuk menjadi manusia seutuhnya. Mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai kemanusiaan, ketekunan, kerja keras dan disiplin melalui kegiatan pramuka. Menanamkan nilai-nilai gotong royong, kerjasama, tanggungjawab dan disiplin melalui kegiatan pramuka di sekolah. Memberikan bekal kemampuan berorganisasi melalui kegiatan di sekolah dan di luar sekolah. Memberikan bekal keterampilan praktis yang diperlukan siswa untuk hidup di masyarakat, mencukupi kebutuhannya sendiri maupun membantu kebutuhan orang tuanya.

2. Peningkatan kepekaan sosial siswa melalui kegiatan Pramuka di MTsN 3 Pamekasan

Dari berbagai uraian paparan data di atas, dapat diketahui kegiatan pramuka di MTsN 3 Pamekasan sangat berdampak signifikan peningkatan kepekaan sosial siswa. Pelaksanaan kegiatan pramuka berupa jelajah alam, kemah, permainan kelompok siswa, baris berbaris, upacara serta program pembinaan lainnya yang dilaksanakan mampu menguatkan karakter siswa sebagai manusia yang bertanggung jawab, bersosial dan bergotong royong. Dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan serta melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pramuka di luar sekolah, terbukti mampu meningkatkan kepekaan siswa

terhadap kehidupan sosial, serta kepedulian dalam menerima segala bentuk perbedaan di lingkungan sekitar.

Kepala sekolah dan guru atau pembina pramukamenanamkan rasa peduli, tanggung jawab dan jiwa gotong royong yang mampu meningkatkan kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial. Hal tersebut tampak pada sikap pembina pramuka yang menunjukkan sikap keteladanan dengan menghargai pendapat siswa, memberikan perlakuan yang sama kepada semua tanpa pilih kasih, memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan juga menghargai perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, guru juga menumbuhkan kembangkan kepekaan sosial siswa dengan selalu memberikan contoh pentingnya gotong royong dan peduli terhadap sesama.

Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka, peranan kepala sekolah atau pembina merupakanmotivator yang memberikan rangsangan dan dorongan bagi siswa agar dapat melakukan sesuatu secara perorangan, berpasangan, kelompok maupun menurut rombongan belajar (klasikal). Pembina juga bertindak sebagai fasilitator atau tutor dalam memberikan materi dan membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam melaksanakan kegiatan pramuka. Pembina dan kepala sekolah juga berposisi sebagai konselor dalam memberikan bimbingan dan menjadi narasumber, tempat berkonsultasi untuk kegiatan dari tahap persiapan, pelaksanaan, penilaian, tidak lanjut dan pengembangannya.

3. Faktor penghambat dan pendukung upaya peningkatan kepekaan sosial siswa melalui kegiatan pramuka di MTsN 3 Pamekasan

Untuk faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan kepekaan sosial siswa melalui kegiatan pramuka, sebagaimana diurai dalam paparan data, terlihat dalam pelaksanaan kegiatan pramuka, dukungan keluarga atas keaktifan siswa, serta peran pembina dalam menjalankan program yang sudah dicanangkan sangat berperan mendukung upaya peningkatan kepekaan sosial siswa melalui kegiatan pramuka.

Sementara untuk faktor penghambat, kesiapan dari pribadi masing-masing siswa untuk ikut aktif dan disiplin dalam setiap kegiatan pramuka masih dinilai kurang maksimal. Oleh karenanya, pembina atau guru dituntut untuk lebih aktif dalam memaksimalkan pelaksanaan kegiatan pramuka, serta mendampingi siswa agar lebih aktif dan disiplin mengikuti setiap kegiatan kepramukaan. Selain itu, faktor lingkungan di sekitar siswa, juga menjadi faktor penghambat yang harus diperhatikan agar upaya peningkatan kepekaan sosial siswa melalui kegiatan pramuka berjalan dengan maksimal.

D. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dijelaskan temuan-temuan dari hasil penelitian dalam konteks keilmuan yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan dari hasil penelitian dengan teori-teori dan temuan empiris yang relevan.

1. Penerapan kegiatan pramuka di MTsN 3 Pamekasan

MTsN 3 Pamekasan dalam menguatkan karakter dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa melalui terobosan-terobosan dalam pengelolaan pendidikan serta inovasi pada perencanaan sistem yang diberlakukan dilakukan secara terencana dan terstruktur. Hal ini dilakukan tentunya untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan di lembaga tersebut, khususnya dalam menumbuhkembangkan potensi diri yang dimiliki oleh siswa.

Salah satu terobosan yang dilakukan oleh MTsN 3 Pamekasan, berupa program-program pembinaan yang dicanangkan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi diri dan menguatkan karakter yang dimiliki. Program pembiasaan terhadap segala bentuk kegiatan, khususnya kegiatan pramuka erat kaitannya dengan nilai-nilai budi pekerti yang menuntut keaktifan dan konsentrasi tinggi dari siswa. Kegiatan pramuka dilakukan dengan tujuan agar mampu membentuk keperibadian siswa, serta kepekaan terhadap kehidupan sosial. Dari itu dapat diketahui bahwa pembinaan kepada siswa adalah proses, cara, usaha untuk memberi layanan dan mendayagunakan siswa menjadi manusia yang lebih baik melalui pendidikan, baik pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Perencanaan yang matang dalam pelaksanaan kegiatan pramuka tentunya dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kepekaan siswa di MTsN 3 Pamekasan. Dimana pada perencanaannya, seluruh kegiatan pramuka dirancang

denganbermuara pada misi sekolah, yakni “Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang Inovatif, Kompetentif, Kompetitif, dan Produktif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar”.

Tak hanya itu, perencanaankegiatan pramuka yang terencana dan terstruktur secara matang juga mampu menumbuhkan kepedulian siswa dengan sesama, baik di lingkungan sekolah maupun dengan masyarakat di lingkungan luar sekolah. Hal itu dibuktikan peneliti saat melakukan analisis dokumentasi terhadap perencanaankegiatan pramuka di MTsN 3 Pamekasan. Dimana dari hasil pengamatan terhadap perancangan kegiatan pramuka di sekolah, secara rutin siswa diajak untuk melakukan program-program yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dan alam sekitar. Dengan program yang terencana itu, siswa dapat menumbuhkan kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan sosial serta alam sekitar tanpa melihat perbedaan yang terjadi diantara siswa dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Sejalan dengan hal itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan mengamantkan, pendidikan kepramukaan harus membentuk kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai nilai kepramukaan.²⁰

²⁰*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan*

Kegiatan pramuka dimaksudkan dan diartikan secara luas sebagai suatu proses pembinaan yang berkesinambungan bagi sumber daya manusia pramuka, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sarannya menjadikan mereka manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab, dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat. Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik.²¹

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar jam belajar dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Lebih lanjut menurut Badrudin dalam bukunya menerangkan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk

²¹Ibid Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

mendeteksi talenta peserta didik.²² Jadi, kegiatan ekstrakurikuler dalam hal ini kegiatan pramuka merupakan penunjang dari kegiatan kurikuler, sehingga siswa dapat menggali potensi yang ada dalam diri mereka.

MTsN 3 Pamekasanharus melakukan perencanaan secara matang dalam melaksanakan kegiatan pramuka dalam meningkatkan kepekaan siswa. Kandungan dalam kegiatan pramuka di MTsN 3 Pamekasan yang berkaitan dengan kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial, yakni dengan melaksanakan kegiatan yang bermuatan budaya budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter serta mampu menghargai segala bentuk perbedaan, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat secara umum.

Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan pendidikan kepramukaan dengan pendidikan lain, keduanya merupakan dua unsur proses pendidikan terpadu yang harus diterapkan dalam setiap kegiatan dan dilaksanakan sesuai kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat.

- a) Prinsip Dasar Kepramukaan diantaranya adalah: Iman dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya, Peduli terhadap diri pribadinya, Taat kepada Kode KehormatanPramuka.
- b) Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui : Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka, Belajar sambil melakukan, Sistem beregu, Kegiatan di alam terbuka yang mengandung pendidikan dan sesuai dengan pengembangan rohani dan jasmani peserta didik, Kemitraan

²²Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*. (Jakarta: Indeks, 2014) hlm 140

dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan, Sistem tanda kecakapan, Sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri, dan kiasan dasar.²³

Penerapan kegiatan pramuka sebagai upaya peningkatan kepekaan sosial siswa di MTsN 3 Pamekasan dapat dilihat dari perubahan kepribadian dan karakter siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, karena dalam perencanaan program pembinaan itu, siswa dituntut agar lebih disiplin, mandiri, aktif dan bertanggung jawab serta saling menghargai terhadap sesama.

2. Peningkatan kepekaan sosial siswa melalui kegiatan Pramuka di MTsN 3 Pamekasan

Kegiatan pramuka di MTsN 3 Pamekasan sangat berdampak signifikan terhadap peningkatan kepekaan sosial siswa. Pelaksanaan kegiatan pramuka berupa jelajah alam, kemah, permainan kelompok siswa, baris berbaris, upacara serta program pembinaan lainnya yang dilaksanakan mampu menguatkan karakter siswa sebagai manusia yang bertanggung jawab, bersosial dan bergotong royong. Dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan serta melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pramuka di luar sekolah, terbukti mampu meningkatkan kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial, serta kepedulian dalam menerima segala bentuk perbedaan di lingkungan sekitar.

Upaya peningkatan kepekaan sosial dapat dilakukan guru dengan mengklarifikasi pengalaman tersebut dan mengembangkannya di kelas

²³Ibid

melalui rekonstruksi dengan melibatkan siswa dalam aktivitas sosial dan proses pembelajaran. Dengan kata lain, kepekaan sosial siswa akan dapat terjadi apabila setiap guru dalam proses pembelajaran selalu melibatkan seluruh siswa dalam aktivitas pembelajaran di kelas maupun di luar kelas atau sekolah secara terencana dan terprogram.²⁴

Kepekaan sosial adalah kondisi seseorang yang mudah merasa, terangsang, dan bereaksi terhadap hal-hal kemasyarakatan. Agar kondisi tersebut dapat terjadi pada siswa maka dalam proses pembelajaran perlu dikenalkan konsep-konsep, norma, prinsip, nilai maupun masalah-masalah sosial yang erat kaitannya dengan kehidupan para siswa.

Darley dan Latene mengemukakan beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kepekaan sosial,²⁵ diantaranya:

a) *Bystander*,

Bystander adalah orang-orang berada di sekitar tempat kejadian mempunyai peran yang sangat besar dalam mempengaruhi seseorang saat memutuskan antara menolong atau tidak ketika dihadapkan pada keadaan darurat.

b) Sifat dan Suasana Hati (*Mood*)

Orang yang memiliki sifat pemaaf akan mempunyai kecenderungan tanggap dengan keadaan di sekitar dan mudah menolong orang lain. Individu yang memiliki pemantauan diri

²⁴Sapriya, *Pendidikan IPS*, hlm. 179.

²⁵Danang Satriawan, 2012. *Hubungan Antara Anomie Dengan Kepekaan Sosial Pada Remaja*. Naskah Publikasi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diunduh dari http://eprints.ums.ac.id/20361/24/NASKAH_PUBLIKASI.pdf. diakses pada tanggal 10 Februari 2020. Pukul 09.55 WIB

yang tinggi juga lebih cenderung tanggap, karena dengan tanggap atau sensitif dengan keadaan sekitar akan memperoleh penghargaan sosial yang lebih tinggi. Emosi seseorang juga berperan, emosi positif secara umum meningkatkan tingkah laku menolong.

c) Atribusi

Seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan orang lain bila ia mengasumsikan bahwa ketidakberuntungan korban adalah diluar kendali korban. Oleh karena itu seseorang akan lebih bersedia memberikan sumbangan kepada pengemis yang cacat dan tua dibandingkan dengan pengemis yang masih muda.

d) Anomie

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kepekaan sosial adalah anomie. Pengabaian terhadap norma, kurangnya berartinya nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam suatu kelompok sosial masyarakat dapat berpengaruh terhadap kepekaan sosial. Karena bila nilai-nilai moral - hal tidak memadai dan tidak berarti baginya remaja dengan mudah terperangkap pada perilaku amoral, yang berarti semakin menurunkan kepekaan sosial.

e) Model

Orang-orang kemungkinan akan lebih besar untuk memberikan sumbangannya di kotak amal yang disediakan

ditoko bila sebelumnya mereka melihat orang lain juga menyumbang. Sebagai contoh dalam kejadian sehari-hari, banyak tempat-tempat seperti rumah makan atau pasar swalayan yang menyediakan kotak amal dan sudah ada uang di dalamnya, hal ini tentunya dimaksudkan untuk menarik perhatian pengunjung yang datang ke tempat tersebut agar mau turut menyumbang.

Jika dikaitkan dengan kondisi siswa, kelima faktor tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kepekaan sosial siswa. Bandura sebagaimana dikutip oleh Sapriya dalam bukunya menyatakan, perilaku individu yang berbeda-beda dapat dipelajari melalui proses pengkondisian kelas, pengkondisian perilaku (simulasi) dan belajar melalui pengamatan.²⁶

Melalui kegiatan pramuka yang melibatkan peran aktif siswa, kepekaan sosial bukan yang tidak mungkin untuk dipelajari dan dibelajarkan. Welton dan Mallan sebagaimana dikutip Sapriya mengungkapkan, untuk belajar partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, siswa perlu dibelajarkan keterampilan sebagai berikut:

- a) Bekerja dalam kelompok secara efektif, meliputi belajar mengorganisir, merencanakan, mengambil keputusan, dan mengambil tindakan.
- b) Membentuk koalisi kepentingan dengan kelompok lain.

²⁶Ibid, hlm 179

- c) Melakukan ajakan, berkompromi dan melakukan bargaining.
- d) Bersikap sabar dan tekun dalam bekerja untuk mencapai tujuan.
- e) Berusaha memperbanyak pengalaman dalam situasi budaya yang berbeda-beda.²⁷

Lima keterampilan tersebut dapat diperoleh oleh siswa melalui kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka yang memiliki tujuan menjadikan setiap warga negara yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara Republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional, memiliki berbagai bentuk kegiatan, diantaranya:

- a) Baris-Berbaris. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk latihan fisik, yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Maksud dan tujuan digunakannya baris berbaris sebagai alat pendidikan karakter adalah menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa persatuan, disiplin dan tanggung jawab.
- b) Upacara. Upacara dalam gerakan pramuka diselenggarakan sebagai bentuk pendidikan. Di dalam upacara terdapat beberapa peraturan yang harus ditaati dan dijalankan oleh seluruh peserta

²⁷Ibid, hlm 188

upacara. Saat upacara juga terdapat bimbingan langsung dari pembina pramuka, bimbingan disini diartikan sebagai pengarahan tata urutan upacara dan pemberian sambutan dari pembina upacara, pengarahan tata urutan upacara membiasakan bersikap disiplin, teratur, tertib. Adapaun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dari upacara antara lain:

- 1) Membangun ketertiban dalam hidup.
 - 2) Belajar Belajar untuk dipimpin dipimpin dan memimpin memimpin.
 - 3) Meningkatkan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 4) Dilakukan dalam suasana khidmat.²⁸
- c) Permainan. Permainan dalam kepramukaan bukan seperti permainan biasanya, tetapi permainan yang bermakna dalam mengembangkan nilai karakter siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam permainan kepramukaan adalah:
- 1) Permainan harus mengandung unsur kesehatan, sehat di dalam kepramukaan adalah sehat jasmani dan rohani.
 - 2) Permainan juga harus mengandung unsur kebahagiaan.
 - 3) Permainan juga harus mengandung unsur tolong menolong, kerja sama, menghargai orang lain, berani berkorban untuk orang lain.
 - 4) Permainan juga harus mengandung unsur yang bermanfaat.
 - 5) Permainan juga harus tetap dapat mengembangkan

²⁸Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*. (ebook diunduh 1 September 2020), hlm118.

kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.

- 6) Permainan harus senantiasa menarik, aman, dan nyaman.
 - 7) Permainan yang bersifat kompetitif akan lebih baik.²⁹
- d) Pertemuan. Maksud dari pertemuan adalah memberi kegiatan yang bernilai pendidikan dengan cara yang bervariasi, menarik, menggembirakan, tidak membosankan sehingga para peserta pramuka mampu berswadaya, mampu memenuhi hidupnya dan mampu membentuk keluarga, masyarakat sekitar untuk mencapai kesejahteraan.
- e) Perkemahan. Kegiatan yang dilakukan diluar (alam terbuka) merupakan cara efektif pembentukan watak siswa. Dengan berkemah, siswa bisa belajar untuk menghargai kesederhanaan, menghindari pola hidup konsumtif dan mempelajari keharmonisan.
- f) Perjalanan Lintas Alam atau Pengembaran. Perjalanan lintas alam dikonsentrasikan pada survival training yang penuh dengan tantangan, dengan berbagai variasi, membacapeta, menggunakan kompas, membuat peta perjalanan, memecahkan sandi dan bahasaisyarat, membaca tanda jejak, menaksir tinggi pohon dan lebar sungai, praktisi p3k.

Dengan demikian, gerakan pramuka memiliki tujuan mendidik anak-anak untuk memiliki rasa tanggung jawab yang

²⁹Ibid, Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*

besar sebagai warga negara dan memiliki empati yang tinggi dalam lingkungan sosial. Kegiatan pramuka bertujuan untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian, watak dan budi pekerti luhur yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental, dan moral tinggi.

3. Faktor penghambat dan pendukung upaya peningkatan kepekaan sosial siswa melalui kegiatan pramuka di MTsN 3 Pamekasan

Kepekaan sosial merupakan bagian karakter yang terdapat dari dalam diri seseorang untuk mudah terangsang terhadap keadaan dan kondisi lingkungan sekitarnya dan dilatih keluar dari perasaan mereka sendiri untuk memasuki perasaan orang lain. Maka dengan demikian, kepekaan sosial sangat penting untuk ditingkatkan pada siswa agar nantinya siswa memiliki kepedulian terhadap orang lain yang meliputi perasaan kehangatan dan simpati terhadap orang lain.

Namun diakui atau tidak, upaya peningkatan kepekaan sosial siswa melalui kegiatan pramuka bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Pasti banyak sekali hambatan atau kendala yang perlu dilewati bersama untuk mencapai tujuan tersebut. Hal itu yang juga dilalui oleh MTsN 3 Pamekasan. Setiap program yang diterapkan oleh sekolah, khususnya dalam berbagai kegiatan kesiswaan, memiliki faktor pendukung dan penghambat tersendiri, termasuk pendukung dan hambatan pelaksanaan kegiatan pramuka sebagai upaya peningkatan kepekaan sosial siswa.

Kepekaan sosial adalah kondisi seseorang yang mudah merasa, terangsang, dan bereaksi terhadap hal-hal kemasyarakatan. Agar kondisi tersebut dapat terjadi pada siswa maka dalam proses pembelajaran perlu dikenalkan konsep-konsep, norma, prinsip, nilai maupun masalah-masalah sosial yang erat kaitannya dengan kehidupan para siswa. Darley dan Latene mengemukakan beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kepekaan sosial. Salah satu diantaranya adalah *bystander* atau orang-orang berada di sekitar tempat kejadian mempunyai peran yang sangat besar dalam mempengaruhi seseorang saat memutuskan antara menolong atau tidak ketika dihadapkan pada keadaan darurat. Kemudian, faktor lain yang dapat mempengaruhi kepekaan sosial adalah anomie. Pengabaian terhadap norma, kurangnya berartinya nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam suatu kelompok sosial masyarakat dapat berpengaruh terhadap kepekaan sosial. Karena bila nilai-nilai moral tidak memadai dan tidak berarti baginya remaja dengan mudah terperangkap pada perilaku amoral, yang berarti semakin menurunkan kepekaan sosial.³⁰

Beberapa faktor tersebut akan mampu ditingkatkan atau sebaliknya semakin merosot dengan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pramuka sebagai upaya peningkatan kepekaan sosial siswa. Faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan kepekaan sosial siswa melalui

³⁰Danang Satriawan, 2012. *Hubungan Antara Anomie Dengan Kepekaan Sosial Pada Remaja*. Naskah Publikasi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diunduh dari http://eprints.ums.ac.id/20361/24/NASKAH_PUBLIKASI.pdf. diakses pada tanggal 10 Februari 2020. Pukul 09.55 WIB

kegiatan pramuka, sebagaimana diurai dalam paparan data, terlihat dalam pelaksanaan kegiatan pramuka, dukungan keluarga atas keaktifan siswa, serta peran pembina dalam menjalankan program yang sudah dicanangkan sangat berperan mendukung upaya peningkatan kepekaan sosial siswa melalui kegiatan pramuka.

Sementara untuk faktor penghambat, kesiapan dari pribadi masing-masing siswa untuk ikut aktif dan disiplin dalam setiap kegiatan pramuka masih dinilai kurang maksimal. Oleh karenanya, pembina atau guru dituntut untuk lebih aktif dalam memaksimalkan pelaksanaan kegiatan pramuka, serta mendampingi siswa agar lebih aktif dan disiplin mengikuti setiap kegiatan kepramukaan. Selain itu, faktor lingkungan di sekitar siswa, juga menjadi faktor penghambat yang harus diperhatikan agar upaya peningkatan kepekaan sosial siswa melalui kegiatan pramuka berjalan dengan maksimal.

Kedua faktor ini, baik faktor internal dari siswa berupa kedisiplinan serta faktor eksternal dari lingkungan, memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kepekaan sosial siswa di MTsN 3 Pamekasan.